

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang dipergunakan di dalam penelitian ini terdiri atas Nilai EBTANAS Murni (NEM) yang merupakan hasil dari Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) tingkat SLTP sebagai prediktor, dan prestasi belajar sebagai kriteria.

#### **B. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian**

Prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa dalam kurun waktu tertentu, dalam suatu program pengajaran. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa diambil dari seluruh nilai rapor siswa kelas I dan II SMU 2 Wates, Kulonprogo, angkatan tahun 1997/1998.

Kemudian variabel yang lain, yang merupakan prediktor yaitu Nilai EBTANAS Murni (NEM) SLTP di mana di dalam NEM SLTP tersebut terdapat nilai-nilai untuk beberapa mata pelajaran sebagai berikut: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, dan Bahasa Inggris.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMU 2 Wates, Kulonprogo, angkatan tahun 1997/1998 yang diterima melalui seleksi dengan menggunakan NEM SLTP.

Subjek yang dipergunakan adalah keseluruhan siswa angkatan 1997/1998 yang terdiri dari empat kelas paralel. Pengambilan keseluruhan subjek ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Kemudian yang menjadikan pertimbangan dipergunakannya SMU 2 Wates sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seluruh siswa SMU 2 Wates diterima dengan menggunakan NEM SLTP sebagai alat seleksi.
2. SMU 2 Wates merupakan salah satu SMU favorit di Kabupaten Kulonprogo, sehingga siswa yang diterima di SMU ini dapat dikategorikan memiliki NEM yang tinggi.
3. Di SMU 2 Wates belum pernah dilakukan penelitian dengan topik yang sama.
4. Masalah perizinan dan pelaksanaan penelitian akan lebih mudah untuk dilaksanakan, karena penulis merupakan alumni sekolah ini.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu data NEM yang dipergunakan sebagai alat seleksi masuk siswa. Selanjutnya data yang kedua, yaitu prestasi belajar siswa diperoleh dengan melihat prestasi

belajar yang diperoleh siswa pada kelas I dan kelas II, yang dapat dilihat pada nilai rapor siswa.

Prestasi belajar yang merupakan tingkat pencapaian dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa dalam kurun waktu tertentu, dalam suatu program pengajaran dilihat dari data sekunder, yang berupa nilai rapor siswa. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa diambil dari seluruh nilai rapor siswa kelas I dan II SMU 2 Wates, Kulonprogo, angkatan tahun 1997/1998, yang meliputi mata pelajaran : Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Pendidikan Seni, dan Bahasa Jerman. Tetapi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak diikutsertakan dalam penghitungan hasil prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh dua hal: pertama, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dianggap tidak dapat diprediksi oleh mata pelajaran apapun, karena ada perbedaan aspek yang diukur dengan mata pelajaran yang ada di dalam NEM. Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut, bahwa bagaimanapun rendahnya prestasi belajar siswa, namun apabila siswa tersebut tinggal di lingkungan pesantren, atau sering berkonsultasi dengan seorang kyai, maka siswa tersebut akan memiliki nilai Pendidikan Agama yang baik.

Kedua untuk mata pelajaran PPKn dianggap sebagai mata pelajaran 'formalitas', karena terdapat kecenderungan tidak objektifnya

guru di dalam memberikan penilaian. Hal ini disebabkan adanya aturan dari pemerintah yang berkaitan dengan tidak lulusnya siswa apabila untuk mata pelajaran ini siswa memiliki nilai di bawah batas minimal, yaitu 6,00. Jadi seringkali terjadi seorang guru berupaya memberikan penilaian untuk tidak kurang dari 6,00 untuk mata pelajaran ini, walaupun sebenarnya siswa tidak mampu mencapai batas minimal untuk mata pelajaran ini. Jadi keberadaan nilai PPKn diabaikan, karena dianggap tidak memiliki korelasi dengan mata pelajaran yang lain

Nilai-nilai yang tercantum di dalam rapor tersebut terdistribusikan di dalam enam caturwulan, yaitu tiga caturwulan di kelas I dan tiga caturwulan di kelas II. Untuk kelas I dan kelas II terdapat perbedaan mata pelajaran, yaitu (1) untuk kelas I tidak terdapat mata pelajaran Sosiologi, sedangkan di kelas II terdapat mata pelajaran Sosiologi, dan (2) untuk kelas I terdapat mata pelajaran Pendidikan Seni, sedangkan untuk kelas II tidak terdapat mata pelajaran tersebut.

Tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan jumlah angka yang terdapat di dalam rapor. Jumlah nilai yang dimaksud adalah keseluruhan jumlah nilai semua mata pelajaran pada kelas I dan kelas II, yang dapat dilihat pada nilai rapomya.

Semakin tinggi prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula nilai yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar siswa, maka semakin rendah pula nilai yang diperoleh siswa.

Dari variabel ini, yang kemudian dijadikan sebagai kriteria adalah: (1) total nilai rapor, (2) total nilai untuk mata pelajaran IPS, yang

merupakan penggabungan dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Pendidikan Seni, dan Bahasa Jerman, dan (3) total nilai untuk mata pelajaran IPA, yang merupakan penggabungan dari mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia (Kurikulum Pendidikan SMU Tahun 1994).

Pembagian sejumlah mata pelajaran kedalam kekompok IPA dan IPS disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik antara kedua jenis ilmu tersebut. Untuk ilmu IPS cenderung merupakan mata pelajaran yang materinya cenderung hafalan, sedangkan untuk mata pelajaran IPA lebih mengarah pada hitung-menghitung. Dengan demikian akan dapat dilihat potensi seseorang, apakah memiliki potensi untuk menghafal, atautkah hitung-menghitung.

Kemudian variabel yang lain, yang merupakan prediktor yaitu Nilai EBTANAS Murni (NEM) SLTP. NEM SLTP merupakan prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah menempuh pendidikan selama tiga tahun pada jenjang pendidikan SLTP. NEM SLTP siswa tersebut dipergunakan sebagai satu-satunya alat seleksi masuk pada jenjang pendidikan SMU. Adapun di dalam NEM SLTP tersebut terdapat nilai-nilai untuk beberapa mata pelajaran sebagai berikut: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, dan Bahasa Inggris.

Untuk variabel bebas, NEM yang akan digunakan sebagai prediktor dibagi menjadi empat yaitu: (1) jumlah NEM total, (2) total NEM'

dikurangi dengan NEM PPKn, (3) NEM untuk pelajaran IPA, yang meliputi Matematika dan IPA, dan (3) NEM untuk pelajaran IPS, yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan Bahasa Inggris.

### **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan metode statistik, dengan mempergunakan Korelasi Product Moment dari Pearson (*Pearson's Product Moment Correlation*) sebagai teknik statistiknya. Metode analisis dengan mempergunakan korelasi product moment ini dilakukan dengan mengkorelasikan data NEM SLTP dengan prestasi belajar siswa di tingkat SMU. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 7.5 for windows*.